

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Martono dalam Rompas (2013), beberapa hal disampaikan sebagai sasaran saat berdirinya perusahaan. Pertama untuk memperoleh laba yang maksimal. Yang kedua menyejahterakan direksi atau para pemilik saham. Terakhir yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan menginginkan prestasi perusahaan melalui meningkatnya nilai perusahaan. Umumnya jika nilai perusahaan meningkat, akan diikuti dengan kesejahteraan pemilik yang pasti naik. Nilai perusahaan mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan.

Aneka industri kembali memimpin laju indeks sektoral awal tahun 2017 dan tercatat menguat sebesar 3,74% menjadi 1.416.644 dari sebelumnya berada di level 1.365.621. Awal tahun 2017 Astra Internasional merilis kinerja keuangannya sepanjang 2016. Dimana perusahaan berhasil meraup laba bersih nominal Rp.15,15 triliun, naik 4,78% dibanding periode 2015 senilai Rp. 14,46 triliun. Analis NH Korindo Securities Bima Setiaji berpendapat, laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk (ASII) tahun 2016 yang berhasil membukukan kinerja yang positif membuat pelaku pasar tertarik untuk melakukan aksi beli pada saham tersebut dan mengerek sektor aneka industri. (<http://cnnindonesia.com/ekonomi>).

Pada tabel I.1 berikut, diperoleh data pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk yang memiliki laba bersih Rp. 860.775.732 pada 2016 mengalami kenaikan 18,95% sebesar Rp. 201.348.324 menjadi Rp. 1.062.124.056 pada tahun 2017, tidak diikuti dengan menurunnya harga saham tahun 2016 sebesar Rp. 360 sebesar Rp. 132 menjadi Rp. 228 pada tahun 2017. Bertolak belakang dengan penelitian terdahulu Gisela Prisilia Rompas (2013), yakni mengemukakan jika likuiditas memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pada PT. Ricky Putra Globalindo Tbk yang memiliki total asset lancar pada 2016 sebesar Rp. 943.936.823.539 mengalami peningkatan 9,04% menjadi Rp. 1.037.820.994.280 di tahun 2017, dengan harga saham pada tahun 2015 senilai Rp. 154 mengalami penurunan menjadi Rp. 150 di tahun 2016. Hasil penelitian terdahulu oleh Umi Mardiyati (2012), profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tak sejalan dengan fenomena di perusahaan RICY.

Tabel I.1
Fenomena Penelitian
Data Current Asset, Return on Asset, Debt to Asset ratio dan Ukuran
Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Periode 2015-2017
(Pada Jutaan Rupiah)

No.	Kode Emiten	Periode	Laba Bersih	Aset Lancar	Total Utang	Total Aset	Harga Saham
1.	UNIT	2015	385.953.128	127.287.422.486	217.565.067.467	460.539.382.206	260
		2016	860.775.732	119.703.443.513	188.891.359.540	432.913.180.372	360
		2017	1.062.124.056	132.822.954.660	181.126.294.572	426.384.622.878	228
2.	RICY	2015	13.465.713.464	851.477.572.604	798.114.824.380	1.198.193.867.892	159

		2016	14.033.426.519	943.936.823.539	876.184.855.001	1.288.683.925.066	154
		2017	16.558.562.698	1.037.820.994.280	944.179.416.586	1.374.444.788.282	150
3.	VOKS	2015	277.107.966	1.151.962.694.102	1.026.591.706.684	1.536.244.634.556	980
		2016	160.045.873.393	1.291.317.191.672	999.166.542.590	1.291.317.191.672	1.465
		2017	166.204.959.339	1.667.656.034.897	1.296.044.190.202	1.667.656.034.897	312
4.	INDS	2015	1.933.819.152	992.929.224.058	634.889.428.231	2.553.928.346.219	350
		2016	49.556.367.334	981.694.103.645	409.208.624.907	2.477.272.502.538	810
		2017	113.639.539.901	1.044.177.985.635	289.798.419.319	2.434.617.337.849	1260

Pada PT. Voksel Elektrik Tbk yang memiliki total utang Rp. 999.166.542.590 pada 2016 naik sebesar 22,9% menjadi Rp. 1.296.044.190.202 pada tahun 2017, dimana harga saham perusahaan VOKS tahun 2016 Rp. 1.465 turun menjadi Rp. 312 pada tahun 2017. Hasil penelitian Gisela P Rompas (2013), yaitu solvabilitas melalui DAR dan DER berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

PT. Indospring Tbk mengalami kenaikan harga saham per tahun. Dari Rp. 810 di 2016 naik sebesar Rp. 450 menjadi Rp. 1.260 di 2017 tidak diikuti dengan nilai total aset yang menurun yaitu sebesar Rp. 2.477.272.502.538 di tahun 2016 menurun sebesar 1,72% atau Rp. 42.655.164.689 menjadi Rp. 2.434.617.337.849 di tahun 2017. Hasil penelitian AA Ngurah Dharma Adi Putra (2016), hasil ada pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan oleh variabel *firm size* tidak sesuai pada fenomena ditemukan di perusahaan INDS.

Berdasarkan data dimana belum menunjukkan konsistensi pada beberapa penelitian dengan fenomena, serta latar belakang yang telah ada mendorong peneliti untuk meneliti judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017”.

TEORI PENGARUH

Teori pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Putra dan Lestari (2016:4053), investor menganggap nilai likuiditas besar pada sebuah perseroan dianggap sebagai prospek yang bagus, para investor memerlukan kinerja yang bagus diikuti dengan naiknya harga saham dan otomatis nilai perusahaan juga mengalami kenaikan.

Hayati (2017:185), cenderung naiknya harga saham oleh *good news* yang kemudian dikaji melalui pendekatan *signaling theory*, salah satu *good news* tersebut adalah penguatan rasio likuiditas.

Gisela Prisilia Rompas (2013:261), yang melakukan penelitian pengaruh antara likuiditas kepada nilai perusahaan menemukan kesimpulan bahwa likuiditas melalui *current ratio* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Maksudnya jika nilai rasio likuiditas naik akan meminimalisir

ketidakmampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendek dan tentu berimbas pada ketertarikan investor buat menginvestasikan dananya.

Teori Pengaruh Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan

Kasmir (2012:196), profitabilitas disebut juga rasio keuntungan diketahui juga sebagai rasio rentabilitas adalah alat dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Noor (2014:203), makin besar rasio laba per saham, makin besar pula kemampuan perusahaan mendapatkan laba, dan ini mengindikasikan prospek makin baik dan sebaliknya.

Devi Dean Ayu Wardhany (2019:223), dalam penelitian pengaruh profitabilitas kepada nilai perusahaan menemukan kesimpulan nilai sebuah perseroan adalah impak nilai profitabilitas dari rasio ROA dan ROE. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset ditunjukkan oleh ROA.

Teori Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Fahmi (2012:175), penurunan nilai perusahaan salah satunya akibat utang terus tumbuh tanpa pengendalian. Ketika kondisi utang perusahaan *extreme leverage* maka publik akan meragu, utang itu dapat tidaknya untuk diselesaikan, dan saat kepercayaan publik merosot pelepasan saham adalah reaksi negatif pemegang saham.

Sitanggang (2013 : 73), cenderung menurunnya harga saham dan meningkatnya resiko yang ditanggung pemegang saham bisa terjadi karena menggunakan utang dalam jumlah tinggi (*debt to asset ratio* besar). Memaksimumkan nilai perseroan (memaksimumkan harga saham) adalah jika terdapat keseimbangan antara risiko dengan pengembalian modal sendiri.

Noor (2014 : 201), perusahaan didanai semua dengan modal sendiri (*equity*) dan perusahaan yang sebagian didanai dengan utang maka perusahaan akan membayar pajak penghasilan lebih kecil, nilai perusahaan yang tidak memakai utang pasti dibawah dari nilai perusahaan yang memakai utang.

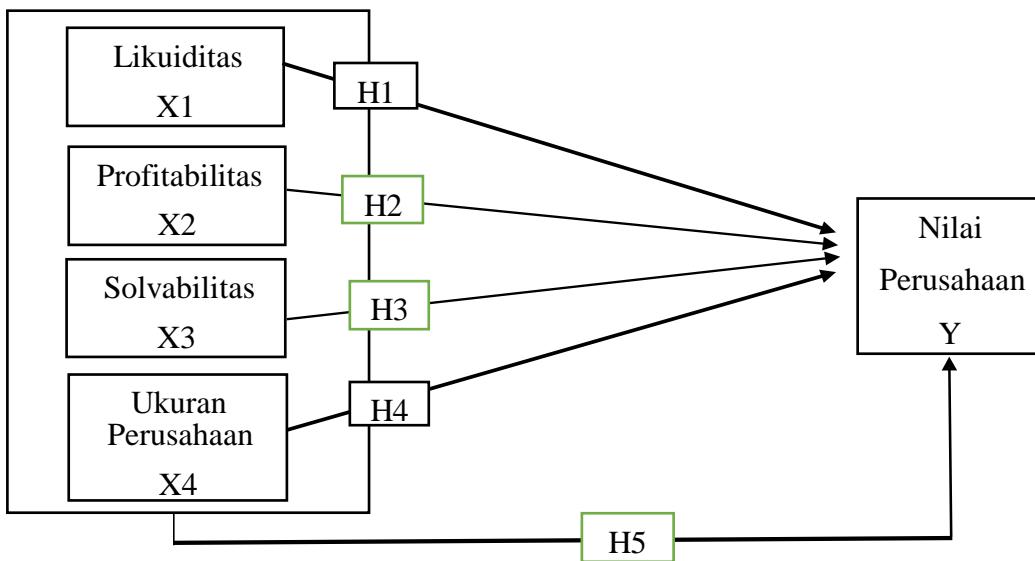
Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan

Riyanto (2013 : 299), hilangnya kontrol pada perseroan dari pihak dominan, hanya akan menjadi kemungkinan kecil setiap kali perluasan modal saham.

Danang Sunyoto (2015 : 34), perusahaan yang tidak *go public* akan lebih sulit mengukur nilai perusahaannya di banding yang *go public*. Naiknya nilai perusahaan selalu diikuti dengan meningkatnya harga pasar saham. Asumsi pasar yang efisien dengan besar kapasitas saham yang beredar adalah nilai perusahaan.

Bhekti Fitri Prasetyorini (2013:191), yang melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan kepada nilai perusahaan menemukan kesimpulan yaitu nilai perusahaan berpengaruh positif pada ukuran perusahaan.

Gambar I.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis dikemukakan dalam riset ini yakni:

- H1: Likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan aneka industri tertera pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H2: Profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan aneka industri yang tertera pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H3: Solvabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan aneka industri yang tertera pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan aneka industri yang tertera pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- H5: Likuiditas, profabilitas, solvabilitas, juga ukuran perusahaan ada pengaruh pada nilai perusahaan di perusahaan aneka industri yang tertera di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.